

## **Edukasi Pencegahan Stunting dan Pelatihan Kewirausahaan Pada Masyarakat Gampong Rabo – Kecamatan Pulo Aceh**

**M. Rida Siregar<sup>1</sup>, Shafa Rizki Azzahra<sup>2</sup>, Muhammad Diah<sup>2</sup>, Mirza Tabrani<sup>1</sup>,  
Fairuzzabadi<sup>1</sup>, Srinita<sup>1</sup>, Rustam Effendi<sup>1</sup>, Mukhlis Yunus<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: [m.ridhasiregar@usk.ac.id](mailto:m.ridhasiregar@usk.ac.id)

### *Abstrak*

*Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi pencegahan stunting dan pelatihan kewirausahaan pada masyarakat Gampong Rabi- Kecamatan Pulo Aceh. Pengabdian ini menggunakan metode presentasi dengan mencoba mensosialisasikan bagaimana pencegahan dan menghadapi stunting serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil yang didapat dari sosialisasi ini begitu berdampak kepada masyarakat, masyarakat lebih memahami apa itu stunting dan bagaimana cara mengatasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu rekomendasinya adalah dengan mengatur gizi masyarakat dengan peningkatan kemampuan pemenuhan kebutuhannya dengan berwiraswasta.*

### *Abstract*

*This community service aims to provide stunting prevention education and entrepreneurship training for the people of Gampong Rabo - Pulo Aceh District. This service uses the presentation method by trying to socialize ways to prevent and treat stunting and empower the community's economy. The results obtained from this socialization impact the community. The community understands better what stunting is and how to overcome it daily. One of the recommendations is to regulate community nutrition by increasing the ability to meet their needs through entrepreneurship.*

Keywords: stunting prevention, entrepreneurship training, community service

## **PENDAHULUAN**

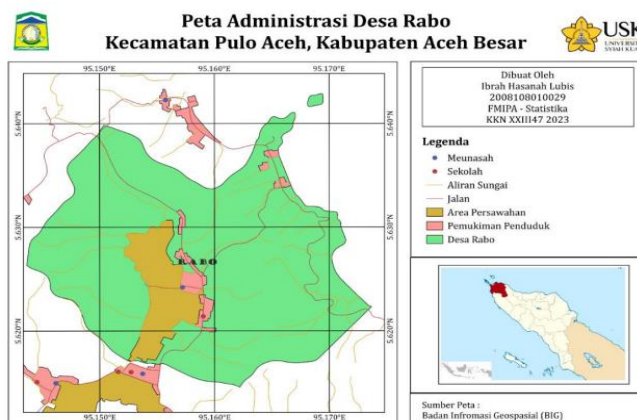
*Stunting* atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. Dalam kerangka konsep WHO, *stunting* merupakan hasil interaksi berbagai faktor yaitu asupan gizi yang kurang dan/atau kebutuhan gizi yang meningkat (<https://yankes.kemkes.go.id/>, 2022). Kondisi ini menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek diantaranya terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak buruk dalam jangka panjang diantaranya menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta

kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Unicef Indonesia, 2012).

Kata *stunting* di Indonesia disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak (Haryani et.al, 2021). *Stunting* yang bercirikan tinggi yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan gangguan kronis masalah gizi. Anak *stunting* dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan dipengaruhi banyak faktor, diantaranya sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan mikronutrien, dan lingkungan.

Menurut Picauy & Toy (2013), *stunting* dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan asupan ibu. Berbagai upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi *stunting* meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Upaya tersebut dapat berjalan baik jika semua pihak terkait memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi *stunting*.

Faktor yang berhubungan dengan status pemenuhan gizi, sangat terkait dengan faktor perekonomian (Kesumasari & Kurniati, 2020). Faktor ekonomi memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan dan pengambilan keputusan terkait status gizi. Umumnya mata pencaharian masyarakat Gampong Rabo adalah petani dan peternak (52,5 persen), nelayan (13,8 persen), dan dagang/wiraswasta (18,8 persen). Wilayah Gampong Rabo yang terletak di sebuah pulau kecil, berdampak pada kegiatan konsumsi masyarakatnya yang masih sangat bergantung dengan Kota Banda Aceh. Permasalahan terbesar sektor ekonomi salah satunya adalah tidak terdapatnya pasar atau pekan untuk berbelanja bahan makanan, yang berpengaruh pada pemenuhan gizi masyarakatnya.



Sumber: Badan Informasi Geospasial, 2022

Gambar 1. Peta Administrasi Gampong Rabo, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar

Disamping permasalahan ekonomi, keterbatasan infrastruktur seperti fasilitas pelayanan kesehatan di Desa Rabo masih terbilang kurang karena hanya ada 1 (satu) puskesmas pembantu, dan tidak memiliki dokter umum. Warga menggantungkan pelayanan kesehatan pada bidan desa. Untuk itu dibutuhkan peran semua elemen masyarakat tidak terkecuali akademisi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang *stunting*. Aparat desa dan Bidan setempat sebagai bagian terdekat dengan masyarakat memiliki peran penting sebagai agen perubahan pengetahuan,

sikap dan perilaku sehingga dapat menurunkan prevalensi *stunting* di wilayah tersebut. Kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat meliputi aparat desa, remaja, ibu hamil, dan kader Posyandu agar dapat mengenali *stunting*, mengetahui upaya pencegahan, dan penatalaksanaan *stunting*.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Rabo, Kecamatan Pulo Aceh – Aceh Besar. Kegiatan ini diikuti oleh aparat desa, remaja, ibu hamil, dan kader Posyandu setempat yang berjumlah 24 orang, dengan durasi 4 jam. Metode yang digunakan melalui sosialisasi. Media yang digunakan antara lain video, *leaflet*, dan *power point*. Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Cara mengenali *stunting*,
2. Cara menilai status gizi yang benar menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) terbaru,
3. Sosialisasi pentingnya seribu hari pertama kehidupan,
4. Cara pencegahan *stunting*, dan
5. Metode apa yang harus dilakukan ketika menjumpai *stunting*.
6. Pemanfaatan keahlian untuk meningkatkan taraf perekonomian.

Sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi ini, peserta mengisi kuesioner terkait pemahamannya tentang materi yang disosialisasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Edukasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Gampong Rabo – Pulo Aceh

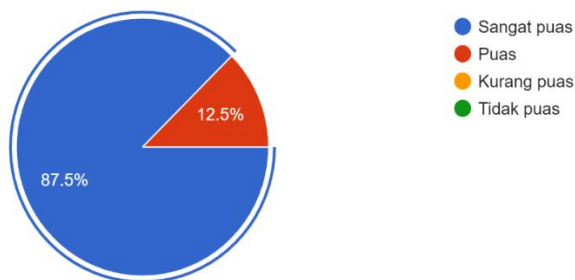


Gambar 3. Pelatihan Kewirausahaan pada Masyarakat Gampong Rabo – Pulo Aceh

Program pengabdian kepada masyarakat di Gampong Rabo – Pulo Aceh, dilaksanakan selama 1 (satu) hari. Program ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya edukasi pencegahan *stunting* dan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya: penyampaian cara mengenali *stunting*, cara mengenali status gizi, sosialisasi pentingnya seribu hari pertama kehidupan, cara pencegahan *stunting*, metode menghadapi *stunting*, dan pemanfaatan keahlian untuk peningkatan kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan memaparkan PPT terkait dan dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Di akhir kegiatan dilakukan survey terkait manfaat yang diterima peserta dari kegiatan tersebut.

Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan pelatihan ini  
24 responses



Gambar 4. Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat Gampong Rabo- Pulo Aceh belum memiliki pengetahuan terkait kondisi stunting.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian edukasi *stunting* membantu masyarakat khususnya para ibu dan remaja putri dalam memahami kondisi *stunting*.
3. Peserta sangat membutuhkan berbagai pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan khususnya yang terkait dengan digitalisasi.

### Saran

Pihak aparat desa dan masyarakat sangat berharap adanya kegiatan pengabdian lanjutan untuk melatih *skill* guna meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa, khususnya bagi masyarakat Gampong Rabo – Pulo Aceh.

### REFERENSI

- Baroroh, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 3(2), 60-64.
- Haryani, S., Astuti, A, P., Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30-39.  
<https://www.unicef.org/indonesia/id>. Diakses 26 Juli 2023  
<https://yankes.kemkes.go.id/>. Diakses 27 Juli 2023
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Info Situasi Balita Pendek, 2442–7659.
- Kesumasari, C., & Kurniati, Y. (2020) 'Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo Di Kabupaten Bone', *Panrita Abdi – Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 322-327.
- Metasari, A. R., Kasmianti. (2020). Pengetahuan dan Status Ekonomi Berhubungan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Watampone. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 5(2), 1-6.
- Picauly, I., & Toy, S, M. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 55-62.
- Purbowati, M, R., Ningrom, I, C., & Febriyanti, R, W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15-21
- Sukmawati., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., Amira, I., & Mediani, H, S. Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 10(4), 330-335.
- Waliulu, S, H., Ibrahim, D., & Umasugi, M, T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269-272.